

BAB II

PERTUMBUHAN EKONOMI, PRODUKSI, SERTA PERKEBUNAN DI INDONESIA

A. Kajian Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

Secara umum, pertumbuhan ekonomi adalah kegiatan yang mengukur prestasi dan perkembangan suatu ekonomi. Dalam kegiatan perekonomian, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang mengakibatkan produk barang dan jasa yang berlaku disuatu negara dihasilkan oleh masyarakat bertambah. Mulai dari penambahan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan produksi sektor jasa, sampai penambahan produksi barang dan modal. Ada beberapa pendapat ahli tentang pengertian pertumbuhan ekonomi, seperti yang dikemukakan oleh M.P. Todaro yang menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah proses yang baik dimana kapasitas produksi dari suatu perekonomian meningkat sepanjang waktu (Zulaikah & Malik, 2023).

Islam memiliki perspektif tersendiri mengenai pertumbuhan ekonomi, yang didefinisikan sebagai pertumbuhan berkelanjutan dari output yang sesuai dan mampu berkontribusi terhadap kesejahteraan manusia. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi dalam Islam tidak hanya berfokus pada peningkatan faktor produksi, tetapi juga menekankan proses yang dilakukan secara benar

agar memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat. Oleh karena itu, dalam konsep ekonomi Islam, pemerataan kesejahteraan (*growth with equity*) menjadi aspek utama yang harus diutamakan dalam upaya mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan. Seperti yang disampaikan didalam Al-Qur'an Surah Al-Hasyr/59: 7.

سَبَّحَ لِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: “apa saja harta rampasan (*fai-i*) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.” (QS. Al-Hasyr/59: 7)

Apa saja harta rampasan atau *fai* yang diberikan Allah kepada RasulNya yang berasal dari penduduk kota-kota) seperti tanah Shafra, lembah Al-Qura dan tanah Yanbu' (maka adalah untuk Allah) Dia memerintahkannya sesuai dengan apa yang dikehendaki-Nya (untuk Rasul, orang-orang yang mempunyai) atau memiliki (hubungan kekerabatan) yaitu kaum kerabat Nabi dari kalangan Bani Hasyim dan Bani Mutthalib (anak-anak yatim) yaitu anak-anak kaum muslimin yang bapak-bapak mereka telah meninggal dunia sedangkan mereka dalam keadaan fakir (orang-orang miskin) yaitu orang-orang muslim yang serba kekurangan (dan orang-orang yang dalam perjalanan) yakni orang-orang muslim yang mengadakan perjalanan lalu

terhenti di tengah jalan karena kehabisan bekal. Yakni harta fai itu adalah hak Nabi SAW. beserta empat golongan orang-orang tadi, sesuai dengan apa yang telah ditentukan oleh Allah SWT. dalam pembagiannya, yaitu bagi masing-masing golongan yang empat tadi seperlimanya dan sisanya untuk Nabi SAW. (supaya janganlah) lafal kay di sini bermakna lam, dan sesudah kay diperkirakan adanya lafal an (harta fai itu) yakni harta rampasan itu, dengan adanya pembagian ini (hanya beredar) atau berpindah-pindah (di antara orang-orang kaya saja di antara kalian. Apa yang telah diberikan kepada kalian) yakni bagian yang telah diberikan kepada kalian (oleh Rasul) berupa bagian harta fa-i dan harta-harta lainnya (maka terimalah dia. Dan apa yang dilarangnya bagi kalian maka tinggalkanlah; dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya) (Tafsir Jalalain).

Islam memiliki pandangan tersendiri mengenai pertumbuhan ekonomi, Pertumbuhan ekonomi didefinisikan dengan *a sustained growth of a right kind of output which can contribute to human welfare*, artinya pertumbuhan terus menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia. Sehingga prioritas dari pertumbuhan ekonomi menurut Islam adalah pemerataan ekonomi (*growth with equity*) (Rusdiyah et al., 2016). Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi digunakan rumus berikut: (Elmizan & Asy'ari, 2021)

$$Gt = \frac{Yr_t - Yr_{t-1}}{Yr_{t-1}} \times 100$$

Keterangan:

- a. G_t = pertumbuhan ekonomi tahun ke-t
- b. Y_{r_t} = pendapatan PDRB atau PDB riil tahun ke-t
- c. $Y_{r_{t-1}}$ = pendapatan PDRB atau PDB riil tahun sebelumnya ke-t-1

Menurut pandangan Adam Smith, pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh dua faktor utama, yakni peningkatan output total dan pertumbuhan jumlah penduduk. Peningkatan output ini didukung oleh tiga komponen penting, yaitu ketersediaan sumber daya alam, tenaga kerja (yang berkaitan erat dengan jumlah penduduk), serta akumulasi modal.

Sumber daya alam memiliki keterbatasan dalam kapasitasnya, sehingga pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh sejauh mana sumber daya tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal. Untuk menghasilkan output, sumber daya alam perlu didukung oleh ketersediaan tenaga kerja dan modal agar proses produksi dapat berjalan secara efisien dan menghasilkan output yang maksimal. Jumlah penduduk dipandang sebagai faktor pasif dalam proses pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan jumlah penduduk cenderung terjadi seiring dengan meningkatnya permintaan tenaga kerja dan apabila tingkat upah yang diterima cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup. Oleh karena itu, akumulasi modal memegang peranan yang sangat signifikan dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi (Hasyim, 2017).

2. Produksi

Produksi merupakan suatu aktivitas didalam menghasilkan nilai tambah barang dan jasa dalam bentuk setengah jadi maupun produk jadi. Tujuan utama dari produksi adalah untuk menghasilkan output dengan menggunakan sejumlah input sumber daya yang berkualitas dalam jumlah maksimal (Daulay et al., 2024). Didalam Islam kegiatan faktor produksi, proses produksi, hingga pemasaran dan pelayanan kepada konsumen harus sesuai dengan yang diajarkan oleh agama Islam. Upaya seorang produsen untuk mencapai suatu masalah yaitu dengan mengaplikasikan nilai-nilai Islam didalamnya (Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), 2014).

Di dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang secara tidak langsung menjelaskan tentang produksi. Salah satunya Allah berfirman dalam QS. Al-Qashash/28: 73.

وَمِنْ رَحْمَتِهِ جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “dan karena rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang, supaya kamu beristirahat pada malam itu dan supaya kamu mencari sebahagian dari karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya” (QS. Al-Qashash/28: 73).

(Dan karena rahmat-Nya) rahmat Allah SWT. (Dia jadikan untuk kalian malam dan siang, supaya kalian beristirahat padanya) yakni pada

malam harinya (dan supaya kalian mencari sebagian dari karunia-Nya) pada siang harinya, untuk mencari penghidupan (dan agar kalian bersyukur) dengan adanya nikmat Allah pada kedua waktu itu, yaitu malam hari dan siang hari (Tafsir Jalalain).

Kandungan QS. Al-Qashash/28:73 tersebut disampaikan bahwa manusia diberikan suatu kebebasan dalam mencari kesejahteraan hidup dari karunia Allah SWT. dan selalu mensyukurinya. Yang dimaksud dari kebebasan tersebut ialah bahwa seorang hamba diberikan keleluasaan dalam mencari rezeki untuk menentukan kebutuhan hidupnya dengan memproduksi. Dengan demikian, kegiatan produksi harus sesuai dan sejalan dengan syariat, yaitu menjalankan produksi barang atau jasa yang halal (Rusdan & Alim, 2024).

3. Kayu Bulat

Kayu bulat merupakan kayu gelondongan yang ditebang atau dipanen untuk dijadikan bahan baku dalam industri pengolahan kayu hulu (IPKH). Produksi kayu bulat berasal dari berbagai sumber, termasuk hutan alam yang dikelola oleh perusahaan pemegang Hak Pengusahaan Hutan (HPH/IUPHHK), izin pemanfaatan kayu (IPK) dalam rangka pembukaan lahan hutan, hutan hak atau hutan rakyat, Hutan Tanaman Industri (HTI), serta kegiatan kehutanan lainnya (Badan Pusat Statistik., 2023). Kayu bulat

gelondongan (*log*) biasanya dikelola oleh pabrik-pabrik kayu untuk dijadikan olahan berupa papan, tripleks, kertas dan sebagainya (Lubis et al., 2024).

Kayu bulat merujuk pada bagian batang atau cabang dari pohon. Kayu ini dapat dikategorikan berdasarkan asalnya, yaitu dari hutan alam, hutan tanaman, dan kelompok kayu bulat mewah. Berdasarkan peraturan yang berlaku, kayu bulat diklasifikasikan ke dalam tiga jenis berdasarkan diameternya. Pertama, kayu bulat kecil (KBK), yakni kayu dengan diameter kurang dari 20 cm. Kedua, kayu bulat sedang (KBS), yang memiliki diameter antara 20 hingga 29 cm. Ketiga, kayu bulat besar (KBB) adalah kayu bulat yang berdiameter 30 cm atau lebih (Mardiatmoko et al., 2014).

4. Perkebunan Kelapa Sawit

Kelapa sawit dapat tumbuh dengan optimal apabila didukung oleh kondisi tanah dan iklim yang sesuai. Secara umum, wilayah dengan iklim yang cocok untuk pertumbuhan kelapa sawit berada di antara 15° LU hingga 15° LS. Beberapa faktor iklim yang berperan penting meliputi lama penyinaran matahari, curah hujan, kelembapan udara, serta suhu. Jenis tanah yang ideal untuk budidaya kelapa sawit mencakup tanah podsoli, latosol serta tanah alluvial yang kadang juga mencakup tanah gambut, daerah pesisir, dan muara sungai. Untuk mencapai pertumbuhan yang optimal, tanah harus memiliki sifat fisik dan kimia yang mendukung, seperti resapan air yang baik,

kedalaman air tanah yang memadai, serta tingkat keasaman tanah (pH) berkisar antara 4 hingga 6 (Wulandari & Kemala, 2016).

Kelapa sawit merupakan tanaman penghasil minyak nabati yang paling efisien dibandingkan dengan sumber minyak nabati lainnya untuk produksi biodiesel (Novoa, 2022). Secara umum, buah kelapa sawit terdiri dari dua bagian utama, yaitu kernel inti menghasilkan *Palm Kernel Oil* (PKO) atau daging buah yang dapat diolah menjadi *Crude Palm Oil* (CPO). Berbagai produk turunan dari minyak sawit yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku biodiesel antara lain CPO, CPO berkualitas rendah (*low grade*), *Palm Fatty Acid Distillate* (PFAD), serta *Refined, Bleached, and Deodorized* (RBD) oil (Masykur, 2013).

5. Perkebunan Karet

Karet memiliki siklus pertumbuhannya mencakup masa belum menghasilkan (TBM) selama lima tahun, sebelum mulai dapat disadap pada tahun keenam. Secara ekonomi, pohon karet memiliki masa produktif untuk disadap yang berkisar antara 15 hingga 20 tahun (Krisnawati et al., 2023).

Karet memiliki beragam kegunaan, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun sektor industri. Produk yang dihasilkan dari karet alam meliputi ban kendaraan, sepatu karet, kabel, isolator, serta bahan pelapis logam. Selain karet alam, terdapat pula karet sintetis yang memiliki keunggulan tertentu yang tidak dimiliki oleh karet alami (Bhowmick, 2018). Dalam aplikasinya,

karet sintetis banyak dimanfaatkan dalam industri gas, termasuk untuk pembuatan membran minyak, seal, gasket, serta berbagai komponen lainnya yang digunakan pada peralatan kendaraan bermotor (Mustofa, 2020).

B. Penelitian Terdahulu

1. Umi Salam M. Nur, Agus Kastanya dan Rohny Maail, 2018 (Jurnal Hutan Pulau-pulau Kecil, Volume 2) dengan judul "*Pengaruh Produksi Kayu Bulat dan Jumlah IPHHK terhadap Produksi Kayu Gergajian di Provinsi Maluku*". Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan model regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan pengaruh produksi kayu bulat dan jumlah IPHHK terhadap produksi kayu gergajian mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 47%. Sedangkan sisanya sebesar 53% di pengaruhi oleh variabel lain. Persamaan penelitian oleh Umi Salam M. Nur, Agus Kastanya dan Rohny Maail dengan penelitian peneliti adalah pada metode dan model penelitian yang digunakan, variabel X_1 , sedangkan perbedaannya adalah pada variabel X_2 dan variabel Y , serta pada tempat penelitian (Nur et al., 2018).
2. Skripsi Chaesar Fajariyanto Sukismo, 2022 (Universitas Islam Indonesia Yogyakarta) berjudul "*Analisis Pengaruh Perkebunan Kelapa Sawit terhadap Perekonomian Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2006–2019*". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model regresi time series. Dari hasil uji statistik, diperoleh nilai probabilitas $F_{statistik}$ sebesar 0,000016.

Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 1%, yang artinya H_0 ditolak. Dengan kata lain, semua variabel bebas (faktor-faktor yang diteliti) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (pertumbuhan ekonomi). Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,963123 menunjukkan bahwa 96,31% perubahan pada pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel-variabel dalam penelitian ini, sedangkan sisanya (sekitar 3,69%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Adapun persamaan penelitian oleh Chaesar Fajariyanto Sukismo dengan penelitian peneliti adalah pada metode dan jenis penelitian, variabel X dan Y. Sedangkan perbedaannya adalah pada tempat penelitian (Sukismo, 2022).

3. Robijul Yahdi Saputra, Luki Anjardiani dan Masyhudah Rosni, 2024 (Jurnal Frontier Agribisnis, Volume 8) dengan judul “*Analisis Keuntungan Usahatani Kelapa Sawit di Desa Parang Kampeng Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara Provinsi Kalimantan Tengah*”. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan total populasi 70 petani kelapa sawit. Sampel diambil secara purposive sebanyak 20 petani. Data dikumpulkan melalui wawancara, lalu dianalisis untuk mengetahui biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan usahatani kelapa sawit. Hasilnya, rata-rata biaya total per tahun sebesar Rp10.643.896, biaya per hektar Rp4.985.383. Penerimaan per tahun sebesar Rp50.435.512 atau Rp23.458.377 per hektar. Pendapatan bersih sebesar Rp39.536.440 per tahun atau Rp18.389.041 per

hektar. Adapun persamaan penelitian oleh Robijul Yahdi Saputra, Luki Anjardiani dan Masyhudah Rosni dengan penelitian peneliti adalah pada variabel X dan provinsi yang di teliti. Sedangkan perbedaannya adalah pada metode penelitian (R. Y. Saputra et al., 2024).

4. Selly Anggraini, S. Purnamasari dan Abdul Wahab, 2023 (Jurnal Ekonomi Islam, Volume 2) dengan judul “*Analisis Dampak Harga Karet Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasilnya, masyarakat Desa Ambawang umumnya telah memenuhi indikator kesejahteraan, karena mampu menyeimbangkan pendapatan dan pengeluaran. Meski 6 dari 10 responden menyatakan pendapatan dari bertani karet belum mencukupi kebutuhan pokok, pekerjaan sampingan membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, mereka juga dapat membiayai pendidikan dan kesehatan keluarga. Karena pendapatan dari karet tidak stabil, sebagian petani mulai beralih ke usaha lain seperti berkebun sawit dan menanam sayur. Adapun persamaan penelitian oleh R Selly Anggraini, S. Purnamasari dan Abdul Wahab dengan penelitian peneliti adalah pada variabel X. Sedangkan perbedaannya adalah pada metode penelitian, variabel Y dan tempat penelitian (Anggraini et al., 2023).
5. Dwi Fuji Cahyani dan Yulhendri, 2022 (Jurnal EcoGen Universitas Negeri Padang, Volume 5) dengan judul “*Pengaruh Ekspor Komoditi Kelapa Sawit*

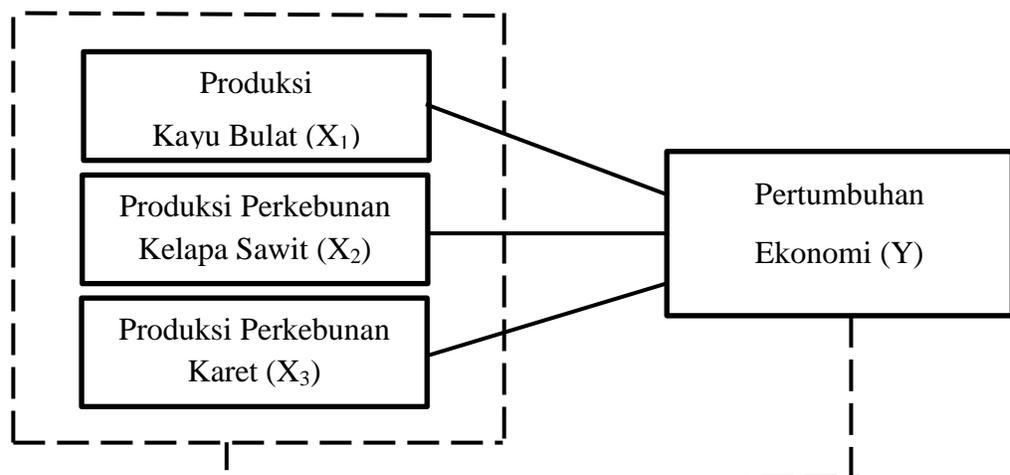
dan Karet terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera". Penelitian ini menggunakan metode asosiatif dengan data panel untuk melihat hubungan antar variabel. Hasilnya, ekspor kelapa sawit berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera tahun 2011–2019, dengan koefisien regresi -0,111137. Artinya, peningkatan ekspor kelapa sawit justru menurunkan pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, ekspor karet berpengaruh positif signifikan dengan koefisien 0,173122, yang berarti peningkatan ekspor karet dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Secara simultan, kedua komoditas tersebut berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera. Adapun persamaan penelitian oleh Dwi Fuji Cahyani dan Yulhendri dengan penelitian peneliti adalah pada metode penelitian, variabel X dan Y. Sedangkan perbedaannya adalah pada tempat penelitian (Cahyanti & Yulhendri, 2022).

6. Dhinnessa Prabowo, Masruri Muctar dan Perdomuan Robinson Sihombing , 2023 (Jurnal Ekonomi dan Statistik Indonesia, Volume 3) dengan judul penelitian "*Pengaruh Pengangguran, Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia, dan Populasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah*". Metode yang digunakan didalam penelitian ini adalah Regresi Data Panel yang merupakan gabungan antara data *cross section* dengan *time series*. Penelitian dengan data tahun 2017–2019 menunjukkan bahwa secara simultan, variabel Pengangguran, Kemiskinan, IPM, dan Populasi tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan

Ekonomi. Secara parsial, Kemiskinan berpengaruh negatif dan Populasi berpengaruh positif, keduanya signifikan. Sementara itu, Pengangguran dan IPM berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Jadi, Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Tengah selama 2017–2019 dipengaruhi oleh Kemiskinan dan Populasi, sedangkan Pengangguran dan IPM tidak menjadi faktor penentu. Persamaan penelitian yang diteliti oleh Dhinnessa Prabowo, Masruri Muctar dan Perdomuan Robinson Sihombing dengan peneliti adalah pada Variabel Y dan tempat penelitian sedangkan dilihat dari perbedaannya adalah ada variabel X_1 , X_2 dan X_3 (Prabowo et al., 2023).

C. Kerangka Pikir

Berikut kerangka pemikiran pengaruh produksi kayu bulat, perkebunan kelapa sawit dan perkebunan karet terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2014-2023.



Gambar 2. 1
Kerangka Pikir

Sumber: Data diolah 2 Mei 2024

Keterangan:

————— : Secara Parsial

- - - - - : Secara Simultan

Penelitian ini terdapat 3 variabel independen (bebas) dan 1 variabel dependen (terikat). Produksi Kayu Bulat (X_1), Produksi Kelapa Sawit (X_2) dan Produksi Karet (X_3) adalah variabel independen (bebas) yang dapat memengaruhi variabel dependen (terikat). Pertumbuhan Ekonomi (Y) adalah variabel dependen (terikat) yang akan dipengaruhi oleh variabel independen (bebas). Dari gambar tersebut dapat diketahui bahwa:

1. Variabel produksi kayu bulat (X_1), variabel produksi perkebunan kelapa sawit (X_2) dan variabel produksi perkebunan karet (X_3) berpengaruh secara simultan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y).
2. Variabel produksi kayu bulat (X_1) berpengaruh secara parsial terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y).
3. Variabel produksi perkebunan kelapa sawit (X_2) berpengaruh secara parsial terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y).
4. Variabel produksi perkebunan karet (X_3) berpengaruh secara parsial terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y).

D. Hipotesis Penelitian

1. H_0 : Tidak ada dampak pada produksi kayu bulat, perkebunan kelapa sawit, dan perkebunan karet terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Kalimantan Tengah 2014-2023.
2. H_a : Ada dampak pada produksi kayu bulat, perkebunan kelapa sawit, dan perkebunan karet terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Kalimantan Tengah 2014-2023
3. H_{0_1} : Tidak ada dampak pada produksi kayu bulat terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Kalimantan Tengah 2014-2023.
4. H_{a_1} : Ada dampak pada produksi kayu bulat terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Kalimantan Tengah 2014-2023.
5. H_{0_2} : Tidak ada dampak pada produksi perkebunan kelapa sawit terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Kalimantan Tengah 2014-2023.
6. H_{a_2} : Ada dampak pada produksi perkebunan kelapa sawit terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Kalimantan Tengah 2014-2023.
7. H_{0_3} : Tidak ada dampak pada produksi perkebunan karet terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Kalimantan Tengah 2014-2023.
8. H_{a_3} : Ada dampak pada produksi perkebunan karet terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Kalimantan Tengah 2014-2023.